



IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN IPS EKONOMI SISWA DI SMA NEGERI 4 KOTA BIMA

Fitriani¹, Fadilah Try Mursyid², Mukhlis³

^{1,2,3}Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi, STKIP Bima

Email: fitrianiabbas923@gmail.com; fadilah.tm@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
Keywords: <i>Implementasi, Kurikulum Merdeka</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi penerapan kurikulum merdeka di SMA Negeri 4 Kota Bima Tahun Pelajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang dilakukan di SMA Negeri 4 Kota Bima dengan desain penelitian deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi penerapan kurikulum merdeka dengan mengadakan kegiatan pelatihan atau workshop <i>In House Training</i> (IHT), tentang implementasi kurikulum merdeka dalam membentuk perangkat pembelajaran Capaian Pembelajaran (CP), mengadakan workshop untuk pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dan Melaksanakan persiapan pelatihan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Adapun faktor pendukung pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka adalah ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang cukup serta akses digital yang memadai, sedangkan faktor penghambatnya adalah faktor internal: berasal dari motivasi dan sikap siswa, fasilitas sekolah seperti alat peraga bagi gaya belajar kinestetik dan alat-alat laboratorium lainnya dan terdapat kekurangan pada fasilitas belajar di kelas seperti LCD Proyektor. Dampak penerapan kurikulum merdeka di SMA Negeri 4 Kota Bima bagi siswa adalah siswa menjadi fokus terhadap perolehan mata pelajaran yang telah diterima dan diminati sehingga menimbulkan hal yang positif. Sedangkan untuk guru adanya inovasi dalam proses belajar mengajar secara lebih menyenangkan, interaksi dua arah sehingga akan memunculkan sikap mau terus belajar, mencari ide-ide kreatif dan menjadi lebih semangat.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal pokok yang akan membawa suatu bangsa dalam hal kemajuan. Kualitas dan sistem pendidikan yang ada dapat dijadikan sebagai ukur tolak ukur kemajuan suatu bangsa. Suatu negara akan jauh tertinggal dari negara lain tanpa adanya pendidikan (Sujarwo, 2013). Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 bab II pasal 3 yang menetapkan bahwa: *"Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa"*. Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan tersebut, diperlukan pembelajaran yang berkualitas dan efektif. Dunia pendidikan terdapat beberapa komponen yang saling bersinergi agar mampu mewujudkan tujuan pendidikan itu sendiri. Semua komponen mempunyai andil yang penting, tidak terkecuali kurikulum yang mana dapat dikatakan penyangga utama dalam sebuah proses belajar mengajar. Beberapa pakar bahkan mengatakan bahwa kurikulum merupakan jantung bagi pendidikan, baik buruknya hasil pendidikan ditentukan oleh kurikulum, apakah mampu membangaun kesadaran kritis

terhadap peserta didik ataukah tidak (Asri, 2017:34).

Pendidikan sebagai suatu wadah yang didalamnya terdapat kurikulum yang merupakan suatu perangkat yang di rancang oleh pemerintah. Kurikulum yang menjadi suatu kunci dalam penyelenggaraan pendidikan, dikarenakan kurikulum selaras dengan penentuan arah, isi, dan proses penyelenggaraan pendidikan yang pada akhirnya menentukan standar kualitas lulusan lembaga pendidikan. Kurikulum adalah suatu acuan yang dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum ini digunakan sebagai satu rancangan untuk menyediakan seperangkat kesempatan belajar agar mencapai tujuan (Kusumaningrum, Arifin and Gunawan, 2017:31). Kurikulum di dalam dunia pendidikan dapat diibaratkan sebagai sebuah kendaraan umum yang membawa penumpangnya sampai ke tempat tujuan. Berdasarkan hal tersebut kendaraan ini harus dirancang terlebih dahulu alat-alat ataupun kelengkapan bahan bahan dan yang lainnya dan harus pula mementingkan standar kepantasan untuk membawa penumpangnya sehingga sampai pada tujuan. Jika kendaraan tersebut tidak berjalan dengan baik atau dapat dikatakan tidak masuk dalam standar kepantasan, maka tujuan membawa penumpang ke tempatnya akan gagal (Bahri, 2018:72).

Secara historis, kurikulum di Indonesia sudah melalui perjalanan yang amat panjang. Sejarah mencatat perubahan tersebut mulai Tahun 1947, 1952, 1964, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013, dan yang terbaru kurikulum merdeka belajar. Berdasarkan keputusan menteri pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi Nomor 262/M/2022 tentang perubahan atas keputusan menteri pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran dipaparkan bahwasannya terjadinya perubahan kurikulum. Kurikulum Merdeka diluncurkan Mendikbudristek sebagai sebuah kurikulum baru. Di mana kurikulum merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat alaminya. Merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif. Salah satu program yang dipaparkan oleh Kemendikbud dalam peluncuran merdeka belajar ialah dimulainya program sekolah penggerak. Program sekolah ini dirancang untuk mendukung setiap sekolah dalam menciptakan generasi pembelajaran sepanjang hayat yang berkepribadian sebagai siswa pelajar Pancasila. Untuk keberhasilan semua itu dibutuhkan peran seorang guru (Rahayu *dkk.*, 2021:78).

Perubahan kurikulum pembelajaran ini memiliki perbedaan yang mana terlihat dari Kurikulum 2013 dirancang berdasarkan tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan, sedangkan kurikulum merdeka menambahkan pengembangan profil pelajar Pancasila. Selain itu pada Jam Pelajaran (JP) pada kurikulum diatur per minggu, sedangkan kurikulum merdeka menerapkan JP per tahun. Alokasi waktu pada kurikulum merdeka lebih fleksibel daripada kurikulum 2013 yang melakukan pembelajaran rutin per minggu dengan mengutamakan kegiatan di kelas. Kurikulum Merdeka berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila serta fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi (Barlian, 2022).

Keberhasilan pembelajaran antara lain sangat ditentukan oleh peran guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran dan implementasi pembelajaran. Salah satu proses perencanaan pembelajaran yang berhubungan langsung dengan proses pembelajaran yang

akan dijalankan guru diwujudkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (Mawardi, 2019:62). Sehingga guru dituntut untuk dapat merancang pembelajaran sebelum melakukan proses pembelajaran. Guru harus memiliki kemampuan atau kompetensi dalam merancang perencanaan pembelajaran, dan dapat mengelola kelas sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan terprogram.

Pada kenyataannya menunjukkan bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun dan mengembangkan perencanaan pembelajaran. Serta, banyak guru yang hanya menganggap perencanaan pembelajaran yang mereka buat hanya untuk sebagai bahan administrasi bukan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran sehingga dalam pembuatan RPP guru tidak bersungguh-sungguh dalam mengerjakannya. Selain itu seringkali terjadi ketidaksamaan perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga guru tidak menjadikan perencanaan pembelajaran sebagai panduan dalam melakukan proses pembelajaran. Padahal perencanaan pembelajaran merupakan salah satu hal yang terpenting dalam mencapai tujuan pembelajaran (Pambudi, Winarno, Dwiyo, 2019 p.54). Pada saat ini banyak guru yang dalam mengajar masih terkesan hanya melaksanakan kewajiban. Ia tidak memerlukan strategi, metode dalam mengajar, baginya yang penting bagaimana sebuah peristiwa pembelajaran dapat berlangsung. Ini adalah pendapat yang keliru dan tidak untuk diikuti, jika tidak ingin dikatakan pemalas dan tidak profesionalis (Barlian, et al, p.54).

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian deskriptif adalah berupa informasi, data dan pandangan yang diperoleh melalui wawancara terbuka dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu secara mendalam. Selain itu, teknik pengambilan data dengan metode dokumentasi juga dilakukan dengan jalan melakukan pencatatan atau pengamatan secara langsung terhadap berbagai bukti-bukti baik berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, dan majalah (Arikunto, 2012: 139). Dalam konteks penelitian ini, dokumentasi dilakukan peneliti berupa pengumpulan RPP, Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang telah dibuat oleh guru mata pelajaran IPS Ekonomi.

Peneliti mencoba menggali informasi tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran IPS Ekonomi Siswa Kelas X di SMA Negeri 4 Kota Bima dengan melibatkan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, dan sebanyak enam orang guru mata pelajaran IPS Ekonomi sebagai subjek dalam penelitian ini. Jenis dan sumber data terdiri dari data primer dan sekunder dimana data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber penelitian (responden). Data ini berupa hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran IPS Ekonomi kelas X di SMA Negeri 4 Kota Bima. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari jurnal, buku, dan literatur lain yang relevan yang dapat mendukung penelitian ini. Selanjutnya teknik analisis data kualitatif menurut Sugiyono (2012), meliputi *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (kesimpulan/verifikasi data).

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Strategi Penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 4 Kota Bima

Strategi penerapan kurikulum merdeka yaitu sebuah rancangan kegiatan dalam melaksanakan kurikulum merdeka agar efektif dan efisien. Kegiatan ini intensif dilakukan dengan mengatur jadwal khusus pembuatan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka dari mulai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada Selasa, 13 Mei 2024, pada tahap perencanaan untuk menciptakan strategi yang baik guru di SMA Negeri 4 Kota Bima mengadakan pelatihan dan bimbingan seperti *workshop in house training* (IHT) yang diagendakan rutin setiap tahun ajaran baru untuk membuat strategi perangkat pembelajaran yang berbeda dengan K-13. Hal ini sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan kepada Imran, S.Pd., M.M. selaku kepala sekolah SMA Negeri 4 Kota Bima pada hari senin, 13 mei 2024.

“Jadi untuk tahap awal perencanaan strategi penerapan kurikulum merdeka yang dilaksanakan di SMA Negeri 4 Kota Bima meliputi kegiatan pelatihan, bimbingan atau workshop In House Training (IHT). Untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka saya sebagai kepala sekolah bersama wakasek kurikulum beserta komite pembelajaran. Awal pengimplementasian kurikulum merdeka menggunakan strategi yang berkaitan dengan perangkat pembelajaran yang baru yang berbeda dengan K-13 mulai dari perencanaan pembelajaran yang dirancang dalam bentuk capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), alur tujuan pembelajaran (ATP) dan modul ajar, dan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan pembelajaran berdiferensiasi serta membuat proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) yang meliputi kegiatan pagelaran seni, dan membuat produk lokal (hasil wawancara dengan Bapak Imran, S.Pd.,M.M tanggal 13 Mei, 2024).

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama bapak Sutarno, S.Pd selaku wakasek kurikulum di SMA Negeri 4 Kota Bima pada hari, Rabu 15 Mei 2024.

“Strategi yang dilakukan oleh bapak/ibu guru yaitu, mengikuti pelatihan dan bimbingan. Untuk perencanaan awalnya sendiri kita lebih memaksimalkan dalam mengikuti pelatihanpelatihan atau workshop terkait kurikulum merdeka ini. Karena waktu awal dulu memang benar-benar baru diterapkan jadi sangat memerlukan arahan dan sharing dari yang lainnya. Maka dari itu bapak/ibu guru di SMA Negeri 4 Kota Bima diajak mengikuti workshop bersama demi kemajuan dan peningkatan pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka (hasil wawancara dengan Bapak Sutarno, S.Pd, tanggal 15 mei 2024)”

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada awal proses perencanaan mengadakan rapat bersama seluruh stakeholder sekolah yang merumuskan proses perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka. Untuk memberikan pemahaman dan untuk proses pembelajaran agar efektif dan efisien dalam mengembangkan potensi, kemampuan guru secara optimal. Pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pembentukan tim pengembang kurikulum pada sekolah yang bertujuan untuk memudahkan dalam merancang kurikulum operasional satuan pendidikan. Hal ini penting diperhatikan karena dalam pembelajaran penerapan kurikulum ini mengalami beberapa perubahan dari kurikulum sebelumnya. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Sutarno, S.Pd, tanggal 15 Mei 2024 bahwa :

“Guru di SMA Negeri 4 Kota Bima ini sering melakukan koordinasi, sharing sesama guru dengan tujuan menambah pemahaman terkait pembuatan perangkat pembelajaran. Untuk perangkat pembelajaran kurikulum merdeka lebih ringkas dan mudah dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Bapak/Ibu guru harus mengetahui capaian pembelajaran (CP) yang dicapai peserta didik pada tahap perkembangan untuk

setiap mata pelajaran dengan menyesuaikan perkembangan peserta didik dalam pemetaan capaian pembelajaran dibagi sesuai fase. (hasil wawancara dengan Bapak Sutarno, S.Pd, tanggal 15 Mei 2024)”

Selain ikut serta dalam pelatihan dan pendampingan workshop in house training (IHT) yang diungkapkan di atas, yang dilakukan guru di SMA Negeri 4 Kota Bima dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yaitu dengan menyusun perangkat pembelajaran. Alur pembelajaran ini disusun sebagai rangkaian tujuan pembelajaran sejak awal hingga akhir pada setiap fase dari suatu capaian pembelajaran (CP) yang berguna sebagai panduan guru serta peserta didik. Yang meliputi penyusunan capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), alur tujuan pembelajaran (ATP), serta modul ajar. Susunan ini dilakukan agar proses atau kegiatan pembelajaran dapat terstruktur dan lebih terarah, sehingga memudahkan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SMA Negeri 4 Kota Bima yaitu, dengan mengadakan workshop untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yaitu, pembelajaran dengan menyesuaikan kebutuhan masing-masing peserta didik. Guru di SMA Negeri 4 Kota Bima melakukan penyesuaian proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap peserta didik terkait profil belajar, minat belajar, dan kesiapan belajar mereka. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Imran, S.Pd., M.M selaku kepala sekolah SMA Negeri 4 Kota Bima pada hari Kamis, 15 Mei 2024 menyebutkan :

“Jadi, untuk pelaksanaan pembelajaran di kelas X menggunakan pembelajaran berdiferensiasi. Peserta didik akan belajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Upaya awal yang bisa saya dilakukan yaitu melaksanakan workshop pembelajaran berdiferensiasi yang berguna untuk membimbing dan memberi pengarahan kepada seluruh stakeholder bahwa kurikulum merdeka itu suatu hal yang penting untuk diterapkan. Pembelajaran berdiferensiasi dilakukan dengan berbagai cara untuk mendapatkan konten, mengolah, membangun, dan mengembangkan produk pembelajaran dan ukuran evaluasi sehingga semua peserta didik di dalam suatu ruang kelas yang memiliki latar belakang kemampuan beragam bisa belajar dengan efektif (Hasil wawancara dengan Bapak Imran, S.Pd., M.M tanggal 15 mei 2024)”

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan pandangan bapak Sutarno, S.Pd. selaku wakasek kurikulum di SMA Negeri 4 Kota Bima pada hari Rabu 15 Mei 2024 yang menyatakan bahwa :

“Pembelajaran berdiferensiasi yaitu salah satu pembelajaran yang digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan setiap peserta didik di SMA Negeri 4 Kota Bima. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan proses belajar mengajar di mana peserta didik mempelajari materi pelajaran berdasarkan kemampuannya, apa yang mereka sukai dan minati, serta kebutuhan individu mereka sehingga tidak merasa gagal dan bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Strategi yang digunakan untuk membentuk pembelajaran berdiferensiasi yaitu, pertama dengan memperhatikan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik baik itu dalam aspek kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik. Kedua, guru perlu memahami apakah peserta didik akan belajar secara mandiri atau berkelompok dan memfasilitasi guru sebagai pendamping untuk siapa saja peserta didik yang merasa kesulitan yang selanjutnya dapat belajar secara mandiri. Ketiga, melihat kualitas produk yang dikerjakan peserta didik karena produk ini harus mencerminkan pemahaman murid yang berhubungan dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Saya melihat dari tanggapan peserta didik di SMA Negeri 4 Kota Bima cukup bagus karena mereka diberi kesempatan untuk berkreasi dan

berinovasi dengan diberikannya kebebasan peserta didik bisa termotivasi untuk belajar sehingga dapat mencapai prestasi belajar dengan baik. Selain itu guru juga bebas dalam berkreasi sesuai dengan kreativitasnya tanpa ada tekanan dari luar sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan optimal. (hasil wawancara dgn Bapak Sutarno, S.Pd tanggal 15 mei 2024).

Sedangkan menurut hasil wawancara bersama dengan ibu Julaiha, S.Pd. selaku guru SMA Negeri 4 Kota Bima pada hari Rabu, 15 Mei 2024 menyebutkan bahwa :

“Bapak/ibu guru di SMA Negeri 4 Kota Bima harus memahami dan menyadari bahwa ada lebih dari satu cara, metode, atau strategi untuk mempelajari suatu bahan pelajaran ketika menggunakan pembelajaran berdiferensiasi. Guru harus mengatur bahan pelajaran, kegiatan, tugas sehari-hari yang diselesaikan di kelas dan di rumah, dan penilaian akhir berdasarkan kesiapan peserta didik untuk mempelajari materi pelajaran, minat atau hal apa yang disukai peserta didik dalam belajar, dan cara menyampaikan pelajaran yang sesuai dengan profil belajar peserta didik yang diajarnya” (hasil wawancara dengan ibu Julaiha, S.Pd. hari Rabu, 15 Mei 2024).

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa, setiap peserta didik membutuhkan kesempatan belajar yang sesuai, termasuk yang disesuaikan dengan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian belajarnya. Melalui strategi dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensias yang digunakan guru di SMA Negeri 4 Kota Bima, dengan memperhatikan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik baik itu dalam aspek kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik, memfasilitasi peserta didik dengan diberikannya guru pendamping agar pembelajaran bisa berjalan secara efektif sehingga peserta didik selanjutnya dapat belajar mandiri, seta kualitas produk yang dikerjakan harus mencerminkan pemahaman peserta didik yang berhubungan dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan untuk memenuhi kebutuhan setiap peserta didik. Sekolah dapat menggunakan proses pembelajaran yang berbeda untuk membebaskan peserta didik dari keharusan menjadi sama dalam segala hal, memungkinkan mereka untuk mengekspresikan diri sesuai dengan keunikan mereka sendiri.

Pelaksanaan kurikulum merdeka melalui pembelajaran berdeferensiasi disambut baik di SMA Negeri 4 Kota Bima karena peserta didik mendapat kebebasan dalam berkreasi sesuai dengan pemikiran mereka sendiri dan guru juga memiliki kebebasan untuk mengatur strategi pembelajaran sesuai kondisi peserta didik tanpa adanya tekanan. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, untuk mencapai profil pelajar pancasila diperlukan guru yang kreatif serta inovatif untuk merancang pembelajaran. Untuk menciptakan guru-guru yang berkompeten yaitu keluar dari zona nyaman untuk dapat mengembangkan kemampuannya. Tujuan pembelajaran berdiferensiasi yaitu, untuk membantu peserta didik dalam belajar agar guru bisa meningkatkan kesadaran terhadap kemampuan peserta didik, serta menjalin hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh seluruh peserta didik SMA Negeri 4 Kota Bima.

Adapun kesiapan sekolah dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) didukung oleh satuan pendidikan yang menjadi kunci pengembangan profil pelajar pancasila. Salah satu upaya untuk mengembangkan karakter profil pelajar pancasila peserta didik di SMA Negeri 4 Kota Bima yaitu, melalui proyek kegiatan pentas seni dengan tema Bhineka Tunggal Ika dan kegiatan kewirausahaan membuat produk lokal. Persiapan dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yaitu pada tahap awal membentuk tim fasilitator P5, pada tahap ini kepala sekolah membentuk tim fasilitator proyek yang sudah

dibentuk, pendidik memberikan pelatihan kepada peserta didik dalam mendesain proyek sehingga peserta didik mendapatkan pemahaman, selanjutnya kepala sekolah bersama dengan tim menentukan tingkat kesiapan sekolah, dan merancang tema proyek dan alokasi waktu pelaksanaan P5, serta menyusun modul P5.

Hasil wawancara bersama dengan Bapak Imran, S. Pd., M.M. selaku kepala sekolah SMA Negeri 4 Kota Bima pada hari Kamis, 13 Mei 2024 menyebutkan bahwa:

“Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dilaksanakan secara kolaboratif yang secara umum melibatkan semua pihak (komponen sekolah) dalam pengelolaan sumber daya pendidikan dan khususnya fasilitator dalam mengelola berjalannya proyek penguatan profil pelajar pancasila secara efektif dan efisien melalui kegiatan merancang, mengkoordinir, melaksanakan, mengawasi seluruh kegiatan proyek dengan tujuan membantu peserta didik terlibat secara optimal selama kegiatan proyek berlangsung. Adapun kegiatan P5 yang dilaksanakan di SMA Negeri 4 Kota Bima meliputi kegiatan pagelaran seni dengan tema Bhineka Tunggal Ika yang mengajarkan peserta didik tentang keberagaman ras, budaya, agama, dll. Dan kegiatan kewirausahaan peserta didik akan membuat produk-produk lokal dimana barang atau makanan yang merupakan hasil kreativitas peserta didik dapat dijual. (Hasil wawancara dengan bapak Imran, S.Pd., M.M)”

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan Bapak Sutarno, S. Pd. selaku wakasek kurikulum di SMA Negeri 4 Kota Bima menyebutkan bahwa:

“Kesiapan SMA Negeri 4 Kota Bima dalam awal perencanaan proyek meliputi melaksanakan koordinator dari wakil kepala sekolah yang memiliki pengalaman dalam mengembangkan dan mengelola proyek profil, mengelola sistem yang dibutuhkan tim pendidik dan peserta didik agar dapat menyelesaikan proyek profil dengan sukses, memastikan kolaborasi pengajaran terjadi di antara para pendidik yang tergabung di dalam tim fasilitator proyek profil, serta memperhatikan kebutuhan dan minat belajar setiap peserta didik agar dapat memberikan tantangan yang beragam, sesuai gaya belajar, imajinasi, kreasi dan inovasi, serta peminatan terhadap tema proyek profil. Sekolah memfasilitasi guru dalam memahami proyek ini dalam bentuk pelatihan. Selain itu juga karena SMA Negeri 4 Kota Bima sudah melaksanakan kurikulum merdeka mulai tahun 2021 maka guru-guru sudah punya pengalaman dalam mengelola proyek ini. Guru sebagai pembimbing dalam pelaksanaan proyek dengan adanya kegiatan proyek ini karena selain bisa mendorong para peserta didik untuk mendapatkan pengalaman baru, ternyata para pembimbing juga bisa mengetahui secara keseluruhan tentang objek-objek kearifan lokal yang berada di wilayah Kota Bima. (Hasil wawancara dengan bapak Sutarno, S.Pd tanggal 15 mei 2024)”

Sedangkan menurut hasil wawancara bersama ibu Sri damawati, SE. selaku guru SMA Negeri 4 Kota Bima pada hari, Rabu, 15 Januari 2024 menyebutkan bahwa:

“Pelaksanaan P5 di SMA Negeri 4 Kota Bima menggunakan sistem blok, yaitu mengumpulkan dan memadatkan pelaksanaan tema dalam satu periode waktu, dimana semua tenaga pendidik berkolaborasi mengajar P5 setiap hari selama durasi waktu yang ditentukan. Secara khusus siswa hanya melaksanakan proyek ini baik di sekolah maupun di luar sekolah dengan tanpa melaksanakan pembelajaran rutin dikelas. Sistem ini digunakan di SMA Negeri 4 Kota Bima untuk mengefektifkan kegiatan supaya terkonsentrasi pada satu waktu, siswa bisa lebih fokus mengerjakan proyek tanpa memikirkan pelajaran yang lain” (hasil wawancara dengan Ibu Sri Damawati, SE

tanggal 15 mei 2024).

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran untuk P5 di SMA Negeri 4 Kota Bima tidak terlepas dari perencanaan yang matang. Awal perencanaan proyek meliputi melaksanakan koordinator dari wakil kepala sekolah yang memiliki pengalaman dalam mengembangkan dan mengelola proyek profil, mengelola sistem yang dibutuhkan tim pendidik dan peserta didik agar dapat menyelesaikan proyek profil dengan sukses, memastikan kolaborasi pengajaran terjadi di antara para pendidik yang tergabung di dalam tim fasilitator proyek, serta memperhatikan kebutuhan dan minat belajar setiap peserta didik agar dapat memberikan tantangan yang beragam, sesuai gaya belajar, imajinasi, kreasi dan inovasi, serta peminatan terhadap tema proyek profil. Guru sebagai fasilitator sangat berperan dalam upaya meningkatkan keaktifan peserta didik selama kegiatan proyek berlangsung. Pelaksanaan proyek bersifat kolaboratif dengan adanya interaksi edukatif sehingga mampu menciptakan produk, efek dan dampak yang bermakna sebagai hasil akhir dari proyek.

Evaluasi pembelajaran melalui penilaian yang dilakukan oleh guru dari aspek kreativitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian dilakukan untuk setiap profil yang dipilih pada setiap peserta didik yang mengikuti pembelajaran. Guru sebagai fasilitator menyediakan instrumen penilaian yang dibuat sendiri untuk menilai aspek kreativitas peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama dengan Bapak Sutarno, S. Pd. Selaku wakasek kurikulum di SMA Negeri 4 Kota Bima pada hari, Rabu 18 Mei 2024 menyebutkan bahwa:

“Evaluasi tidak untuk peserta didik saja, tetapi juga untuk memantau proses pembelajaran pendidik dan perkembangan kesiapan satuan pendidikan. Evaluasi bukan bertujuan mencari kesalahan ataupun menilai tingkat keberhasilan pendidik atau satuan pendidikan dalam implementasi proyek profil, melainkan suatu cara bagi pendidik dan satuan pendidikan untuk menarik pembelajaran bermakna dari proses implementasi tersebut. Hasil akhir dari kegiatan P5, telah ditampilkan di akhir semester gasal 2023/2024. Seluruh satuan pendidikan menggelar karya dalam bentuk pertunjukan dan mengadakan program festival ramadhan SMA Negeri 4 Kota Bima. Pada kegiatan ini satuan pendidikan memamerkan hasil karya yang telah dihasilkan oleh peserta didik. Dalam rangka memberi apresiasi yang lebih luas maka masing-masing satuan pendidikan mengundang berbagai unsur masyarakat antara lain: orang tua murid dan masyarakat. Pelibatan banyak unsur pada kegiatan ini selain memberikan kesempatan peserta didik dan sekolah untuk memamerkan hasil karya peserta didik dari produk P5, terdapat ruang apresiasi dan penghargaan terhadap jerih payah peserta didik dalam berkegiatan. Dari kegiatan ini akan memicu dan memacu keterlibatan masyarakat secara umum dalam rangka ikut serta membentuk dan membangun karakter bangsa dalam bingkai profil pelajar Pancasila serta didasarkan atas kebutuhan dan karakteristik masing-masing sekolah. (hasil wawancara dengan Bapak Sutarno, tanggal 15 mei 2024)

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan Bapak Imran, S.Pd., M.M. selaku kepala sekolah SMA Negeri 4 Kota Bima pada hari rabu, 15 Mei 2024 bahwa :

“Evaluasi untuk proyek penguatan profil pelajar pancasila fokus terhadap proses dan bukan pada hasil akhir. Tidak ada pakem khusus untuk evaluasi, karena setiap sekolah memiliki kesiapan yang berbeda, dilihat dari kesiapan sarana, pendidik dan juga peserta didiknya. Dengan demikian sekolah bisa membuat instrument (asesmen) evaluasi yang sesuai dengan keadaan sekolah. Evaluasi pembelajaran untuk proyek penguatan profil

pelajar pancasila di SMA Negeri 4 Kota Bima dilaksanakan melalui asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Evaluasi dilaksanakan secara menyeluruh sehingga memperoleh hasil untuk memperbaiki berkelanjutan pada proyek berikutnya. (hasil wawancara dengan Bapak Imran, S.Pd., M.M tanggal 15 mei 2024)

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 4 Kota Bima

Pelaksanaan kurikulum merdeka di SMA Negeri 4 Kota Bima dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang diharapkan adapun faktor pendukungnya adanya ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang cukup serta akses digital yang memadai. Pelaksanaan kurikulum merdeka yaitu adanya akses digital seperti komputer dan wifi. Hal ini sesuai dengan wawancara bersama Bapak Imran, S.Pd., M.M. selaku kepala sekolah SMA Negeri 4 Kota Bima pada hari senin, 13 Mei 2024 menyebutkan bahwa:

“Jadi keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SMA Negeri 4 Kota Bima didukung dengan adanya pelaksanaan kebijakan yaitu saya sendiri bersama guru dan komite sekolah dan adanya akses digital atau teknologi seperti komputer yang memadai dan wifi ini sangat mendukung perkembangan belajar peserta didik di SMA Negeri 4 Kota Bima. Pembelajaran bisa dilaksanakan dengan lebih efektif dan optimal. (Hasil wawancara dengan Bapak Imran, S.Pd., M.M hari senin tanggal 13 Mei 2024).

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama dengan Ibu Julaiha, S.Pd selaku Guru SMA Negeri 4 Kota Bima yang mengatakan. Pada hari Rabu, 15 Januari 2024.

“Faktor pendukungnya seperti pada saat pembelajaran berdiferensiasi yaitu bisa menyesuaikan dengan minat bakat peserta didik, lingkungan kelas harus mendukung dengan semua orang dikelas saling menghormati satu sama lain agar semua peserta didik merasa nyaman berada di dalam kelas serta bapak/ibu guru SMA Negeri 4 Kota Bima saling bekerja sama menghasilkan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi yang ada disekolah. (hasil wawancara dengan Bapak Sutarno, S.Pd tanggal 15 mei 2024)”.

Hasil dari observasi peneliti, untuk mendukung keberlangsungan dalam meningkatkan Kurikulum merdeka yaitu tersedianya Sumber Daya Manusia (SDM) yang cukup memadai. Keberadaan komite pembelajaran guru di SMA Negeri 4 Kota Bima untuk bisa menguasai teknologi dengan baik. Dengan teknologi dan teknik pembelajaran yang baik sehingga proses pembelajaran menjadi maksimal. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bapak Sutarno, S.Pd., selaku wakasek kurikulum. Pada hari Rabu, 15 Mei 2024. Di SMA Negeri 4 Kota Bima terdapat hambatan dari faktor internal yaitu rendahnya motivasi yang berasal dari diri peserta didik itu sendiri. Ada beberapa peserta didik yang tidak fokus dan bermalas-malasan dalam mengikuti pembelajaran di kelas karena proses serta gaya belajar di kurikulum merdeka yang bebas, sehingga kadang kesulitan dalam mengontrol peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Hambatan lainnya yaitu dalam bekerjasama pembuatan proyek P5 kedekatan peningkatan kerjasama peserta didik tiap kelompok yang berbeda, dan setiap peserta didik mempunyai karakter masing-masing. Jadi dari beberapa proyek akan dibentuk kelompok yang berbeda untuk bisa mengetahui karakter satu dengan lainnya. Faktor eksternal berasal dari kurangnya dukungan dari orang tua pada saat penilaian penentuan minat dan bakat peserta didik yang dilaksanakan di sekolah. Dari beberapa orang tua peserta didik yang tidak menyetujui hasil penilaian peserta didik hal seperti itu, pihak sekolah dengan harus sigap memediasi dengan melakukan pelatihan kepada orang tua siswa dan

guru untuk menyelesaikan masalah tersebut dan memilih opsi terbaik untuk semua pihak.

Hal ini diperkuat dengan wawancara bersama dengan Bapak Imran, S.Pd., M.M. selaku kepala sekolah SMA Negeri 4 Kota Bima pada hari senin, 13 Mei 2024 menyebutkan bahwa:

“Faktor penghambat yaitu dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada saat pengenalan terkait pembuatan proyek peserta didik masih terlihat bingung untuk menyiapkan alat dan bahan karena kita belajar dari awal dan terstruktur jadi peserta didik perlahan mulai paham, kalau untuk yang lainnya karna mulai dari awal prosesnya sudah tau bisa dikendalikan kalau untuk pelaksanaannya sudah 90% untuk keberhasilan proyek tinggal penyempurnaannya saja. Serta masih terdapat kekurangan pada fasilitas belajar di kelas yaitu adanya kekurangan pada LCD Proyektor dan beberapa alat peraga dan alat laboratorium. (hasil wawancara dengan Bapak Imran, S.Pd., M.M tanggal 13 mei 2024)”

Untuk mewujudkan pembelajaran yang menarik dan tepat sasaran harus memperhatikan peserta didik dengan adanya dukungan dari pihak kepala sekolah, guru, sarana prasarana yang memadai sehingga penerapan kurikulum merdeka di SMA Negeri 4 Kota Bima dapat terlaksana dengan baik. Guru harus bisa sebagai motivator dan mampu menumbuhkan serta merangsang semua potensi yang ada pada diri peserta didik agar mereka bisa mengarahkan dan dapat memanfaatkan potensinya tersebut secara tepat, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

Adapun peran kepala sekolah yaitu sebagai supervisor yang memimpin dan terus melakukan perubahan inovasi di sekolah yang tentunya harus mempunyai kompetensi yang bisa menyusun program dalam supervise. Supervise adalah sebuah motivasi atau dorongan yang diberikan oleh seorang supervisor kepada pendidik dan staf guna membimbing, supaya tujuan pembelajaran tercapai dengan efisien dan efektif. Hal tersebut sesuai dengan wawancara bersama dengan Bapak Imran, S.pd selaku kepala sekolah pada hari, senin 13 Mei 2024.

“Upaya yang saya bisa lakukan sebagai seorang Educator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator, Motivator. Dalam rangka mengimplementasikan kurikulum merdeka adalah dengan melakukan supervise secara rutin dan mengadakan pertemuan rutin untuk membahas hasil temuan sebagai bentuk pembinaan dan perbaikan implementasi kurikulum merdeka. Selain itu bisa dilakukan pelatihan terhadap guru di SMA Negeri 4 Kota Bima secara online maupun tatap muka atau pelatihan tutor sebaya untuk keberhasilan implementasi kurikulum merdeka. (hasil wawancara dengan Bapak Imran, S.Pd., M.M tanggal 13 mei 2024)”

Kemudian untuk mengidentifikasi faktor penghambat yang dihadapi selama pelaksanaan berlangsung, perlu ada solusi dari permasalahan tersebut. Untuk mengatasi terjadinya hambatan tersebut maka pihak sekolah mengupayakan solusi yang tepat dalam permasalahan tersebut. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Sutarno, S.Pd selaku wakasek kurikulum pada hari Rabu, 15 Mei 2024.

“Begitupun dengan kurikulum merdeka yang tergolong sangat baru diterapkan. Maka seorang guru juga membutuhkan waktu untuk penyesuaian. Dalam tahap penyesuaian ini jika saya terbawa dengan kebiasaan mengajar pada kurikulum sebelumnya maka solusi saya segera beralih untuk memberikan rangsangan pada anak agar aktif berdiskusi dan menyelesaikan masalah-masalah. Selain itu sharing dan mengikuti pelatihan-pelatihan juga sangat membantu dalam menghadapi permasalahan ini. (Hasil

wawancara dengan Bapak Sutarno, S.Pd tanggal 15 mei 2024)”

Hal tersebut juga disampaikan dalam hasil wawancara bersama dengan ibu Sri Darmawati, SE selaku guru SMA Negeri 4 Kota Bima. Pada hari Rabu, 15 Mei 2024 yang mengatakan bahwa:

“Untuk mengatasi masalah pada permasalahan berusaha mencari solusi yang tepat agar masalah dapat teratasi dengan sebaik mungkin. Mengenai keluhan tersebut kepala sekolah dan guru sering melakukan koordinasi, sharing sesama guru dengan tujuan menambah pemahaman terkait pembuatan perangkat pembelajaran dan mengadakan rapat untuk melengkapi beberapa kekurangan sarana prasarana dan memberikan motivasi guna menjadi semangat belajar bagi peserta didik. Pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik merespon cukup aktif, ada beberapa yang mengajukan beberapa pertanyaan, respon seperti ini menjadikan nilai plus bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Berarti motivasi yang diberikan oleh bapak/ibu guru diserap baik oleh para peserta didik SMA Negeri 4 Kota Bima. (hasil wawancara dengan Ibu Sri Darmawati, SE tanggal 15 mei 2024)”

Hal ini diperkuat dengan wawancara bersama Bapak Imran, S.Pd., M.M selaku kepala sekolah SMA Negeri 4 Kota Bima pada hari, senin 13 Mei 2024 menuebutkan bahwa:

“Agar hambatan dari permasalahan yang ada bisa cepat tersolusikan saya sebagai kepala sekolah selalu mengadakan refleksi dan evaluasi tentang kegiatan pelaksanaan kurikulum merdeka yang ada di SMA Negeri 4 Kota Bima dengan kegiatan diskusi dan sharing serta melengkapi fasilitas sekolah sehingga peserta didik tidak terkendala dalam melaksanakan pembelajaran. (hasil wawancara dengan Bapak Imran, S.Pd., M.M tanggal 13 mei 2024)”

Berdasarkan deskripsi di atas mengenai faktor pendukung dan penghambat penerapan kurikulum merdeka yang ada di SMA Negeri 4 Kota Bima yaitu, faktor pendukungnya dengan adanya Sumber Daya Manusia (SDM) dan akses digital yang memadai jadi bisa memanfaatkan teknologi yang dapat menjangkau kebijakan lebih luas, serta mengoptimalisasi implementasi kurikulum merdeka menjadi lebih baik. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu dari faktor internal: berasal dari motivasi dan sikap siswa, penyusunan materi pembelajaran berbasis kurikulum adalah kurangnya fasilitas sarana prasarana sekolah seperti alat peraga kinestetik dan alat-alat laboratorium lainnya dan terdapat kekurangan pada fasilitas belajar dikelas seperti LCD Proyektor dan sistem pembelajaran dalam implementasi kemerdekaan belajar juga menentukan kualitas yang dimiliki guru, serta adanya buku referensi, sedangkan faktor eksternalnya berasal dari dukungan orang tua. Beberapa hambatan yang terjadi di SMA Negeri 4 Kota Bima dapat diatasi dengan kepala sekolah mengadakan bimbingan dan pelatihan terhadap guru di SMA Negeri 4 Kota Bima yang bertujuan menambah pemahaman terkait pembuatan perangkat pembelajaran.

3. Dampak Penerapan Kurikulum Merdeka di SMA N egeri 4 Kota Bima

Pemerintah memberlakukan kebijakan kurikulum yang ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengimplementasikannya dengan baik dan benar. Implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 4 Kota Bima sedikit banyaknya dipengaruhi oleh persiapan dan kemampuan yang dimiliki guru. Sesuai dengan observasi yang ada perubahan kurikulum di SMA Negeri 4 Kota Bima ini berdampak positif bagi guru dan peserta didik. Hasil wawancara yang dilakukan bersama dengan ibu Farida Kristianawati, S.Pd. selaku wakasek

kurikulum SMA Negeri 4 Kota Bima pada hari Rabu, 18 Mei 2024. SMA Negeri 4 Kota Bima pada hari Rabu, 18 Mei 2024.

Jadi dalam penerapan kurikulum merdeka ini tentunya memiliki dampak yang positif bagi guru dan peserta didik SMA Negeri 4 Kota Bima dimasa yang akan datang karena dengan melakukan implementasi kurikulum merdeka peserta didik bisa mengikuti proses pembelajaran dengan mengikuti perkembangan zaman dengan didukung oleh kepala sekolah dan guru, serta bisa berinovasi dan bereksplorasi sendiri untuk mengembangkan bakat serta minat sesuai keahlian mereka masing-masing dengan diberikannya kebebasan sehingga tidak ada tekanan yang dirasakan peserta didik maupun sebaliknya dan membentuk guru-guru yang berkompeten dan bisa terus berkembang, fokus pada pengembangan kompetensi. (wawancara).

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan ibu Julaiha, S.Pd. selaku guru SMA Negeri 4 Kota Bima pada hari Rabu, 15 Mei 2024 menyebutkan bahwa:

“Dampak dari penerapan kurikulum merdeka bagi peserta didik dan guru di SMA Negeri 4 Kota Bima berdampak positif yaitu, dalam proses pembelajaran dapat mengikuti dengan baik. Dengan adanya program pengembangan karakter peserta didik di SMA Negeri 4 Kota Bima yang memiliki indikator keberhasilan. Dengan menanamkan budi pekerti, nilai-nilai kehidupan serta membentuk watak dan akhlak melalui proses pembelajaran budaya dan karakter di sekolah dan bapak/ibu guru di SMA Negeri 4 Kota Bima mengembangkan kompetensinya dengan berkolaborasi dengan guru dari mata pelajaran yang lain untuk memperkaya pengetahuan dan hasil pembelajaran.” (Hasil wawancara dengan Ibu Julaiha, S.Pd tanggal 15 mei 2024)

Berdasarkan observasi peneliti bahwa implementasi kurikulum merdeka memberikan perubahan yang sangat besar terhadap guru dan peserta didik. Dengan proses pembelajaran yang sesuai bakat dan minat, proses pembelajaran ini akan menjadi lebih menyenangkan dan menjadi sebuah interaksi yang sesuai dan menciptakan ruang pembelajaran yang lebih positif. Dampak yang terjadi dengan implementasi kurikulum yaitu proses pembelajaran yang ada di ruang kelas terasa lebih merdeka, hal ini tentunya melahirkan peserta didik yang berkembang secara positif karena kurikulum merdeka memberikan proses pembelajaran yang lebih baik dan menarik. Hal tersebut sesuai dengan wawancara bersama dengan Bapak Imran, S.Pd., M.M. selaku kepala sekolah SMA Negeri 4 Kota Bima pada hari senin, tanggal 13 mei 2024 menyebutkan bahwa:

“Kurikulum merdeka memiliki dampak positif yang dirasakan oleh guru di SMA Negeri 4 Kota Bima dalam melaksanakan kurikulum merdeka seperti 1) guru menjadi lebih kreatif inovatif dalam metode, media, dan teknik pembelajaran, serta 2) pola pikir guru berubah dalam melaksanakan pembelajaran berdeferensiasi atau berkolaborasi. sedangkan bagi peserta didik yaitu, 1) siswa belajar dengan lebih menyenangkan, mengembangkan keahlian mereka dengan diberinya kebebasan sehingga tidak ada rasa tekanan yang dirasakan oleh siswa maupun sebaliknya, 2) siswa lebih senang jika melaksanakan pembelajaran tatap muka, serta 3) adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang menjadikan peserta didik lebih kreatif, inovatif dalam melaksanakan proyek secara individu maupun kerjasama tim. (hasil wawancara dengan Bapak Imran, S.Pd., M.M tanggal 13 mei 2024)”.

Berdasarkan deskripsi di atas dampak yang dirasakan oleh siswa SMA Negeri 4 Kota Bima dalam penerapan kurikulum merdeka membuat para siswa menjadi fokus terhadap perolehan mata pelajaran yang telah diterima dan diminati sehingga menimbulkan hal yang positif. Sedangkan dampak positif yang terlihat untuk para pendidik baik itu kepala sekolah

dan guru meliputi: adanya inovasi dalam proses belajar mengajar secara lebih menyenangkan, interaksi dua arah sehingga akan memunculkan sikap mau terus belajar, mencari ide-ide kreatif. Hal ini akan meningkatkan interaksi dan hubungan yang baik antara para pengajar dengan peserta didik maupun dengan sesama lingkungan belajar mengajar.

B. Pembahasan

1) Strategi Penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 4 Kota Bima

Berdasarkan observasi yang telah penelitian lakukan pada tanggal 13 mei 2024, implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 4 Kota Bima melalui penerapan pembelajaran yang baik akan menciptakan hasil pembelajaran yang efektif dan efisien. Perencanaan pembelajaran di SMA Negeri 4 Kota Bima dilaksanakan secara matang agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Pada awal proses perencanaan strategi penerapan kurikulum merdeka yang dilaksanakan di SMA Negeri 4 Kota Bima meliputi kegiatan pelatihan, bimbingan, atau *workshop in house training* (IHT) yang diadakan disekolah. Hal tersebut sesuai yang dikemukakan oleh Basri dan Rusdiana mengemukakan bahwa *In House Training* adalah program pelatihan yang diselenggarakan di tempat peserta pelatihan atau di sekolah dengan mengoptimalkan potensi-potensi yang ada di sekolah, menggunakan peralatan kerja peserta pelatihan dengan materi yang relevan dan permasalahan yang sedang dihadapi, sehingga diharapkan peserta dapat lebih mudah menyerap dan mengaplikasikan materi untuk menyelesaikan dan mengatasi permasalahan yang dialami dan mampu secara langsung meningkatkan kualitas dan kinerjanya (Basri, 2015:216).

Adapun dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SMA Negeri 4 Kota Bima yaitu, untul awal pelaksanaan pembelajaran dikelas X dengan mengadakan *workshop* untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yaitu, pembelajaran dengan menyesuaikan kebutuhan masing-masing peserta didik. Guru di SMA Negeri 4 Kota Bima melakukan penyesuaian proses pembelajaran dikelas untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap peserta didik berdasarkan kemampuannya, apa yang mereka sukai dan minati, serta kebutuhan individu mereka sehingga tidak merasa gagal dan bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Hal tersebut sejalan dengan Herwina yang mengemukakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi tentunya upaya dalam menyesuaikan proses pembelajaran di kelas dengan kebutuhan belajar setiap individu. Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi merupakan adaptasi minat peserta didik, profil belajar, dan kemauan untuk mencapai peningkatan hasil belajar.(W Herwina Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 35, No. 2 (2021:22)

Pelaksanaan kurikulum merdeka melalui pembelajaran berdiferensiasi disambut baik di SMA Negeri 4 Kota Bima karena peserta didik mendapat kebebasan dalam berkreasi sesuai dengan pemikiran mereka sendiri dan guru juga memiliki kebebasan untuk mengatur strategi pembelajaran sesuai kondisi peserta didik tanpa adanya tekanan. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, untuk mencapai profil pelajar pancasila diperlukan guru yang kreatif serta inovatif untuk merancang pembelajaran. Untuk kesiapan sekolah dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di SMA Negeri 4 Kota Bima dilaksanakan secara kolaboratif yang secara umum melibatkan semua pihak dalam pengelolaan sumber daya pendidikan dan khususnya fasilitator dalam mengelola jalannya proyek penguatan profil pelajar pancasila secara efektif dan efisien melalui kegiatan merancang, mengkoordinir, melaksanakan, mengawasi seluruh kegiatan proyek dengan tujuan membantu peserta didik terlibat secara optimal selama kegiatan pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan Arifah F. N Vol. 14, No. 7 (2022), 25 yang mengatakan bahwa kesiapan dalam menghadapi kurikulum merdeka perlu dilakukan agar implementasi dari

kurikulum merdeka ini berjalan dengan baik dan maksimal. Salah satu dari persiapan tersebut adalah kesiapan mindset pendidik, kesiapan mental peserta didik, kesiapan keterampilan, kesiapan infrastruktur, serta sarana prasarana penunjang implementasi kurikulum merdeka.

Pelaksanaan P5 di SMA Negeri 4 Kota Bima menggunakan sistem blok, yaitu mengumpulkan dan memadatkan pelaksanaan tema dalam satu periode waktu, dimana semua tenaga pendidik berkolaborasi mengajar P5 setiap hari selama durasi waktu yang ditentukan. Kesiapan SMA Negeri 4 Kota Bima dalam merencanakan proyek meliputi melibatkan guru dalam pelaksanaan, guru secara umum memiliki kesiapan dalam memahami dan melaksanakan proyek ini. Hal ini sesuai dengan Hamidah J, yang berpendapat bahwa Kegiatan pelatihan dalam rangka mendesain atau merancang kegiatan proyek khususnya P5, telah di laksanakan oleh beberapa orang antara lain kepala sekolah dan guru-guru. Sekolah memfasilitasi guru dalam memahami proyek ini dalam bentuk in house traing (IHT). Sistem ini digunakan di SMA Negeri 4 Kota Bima untuk mengefektifkan kegiatan supaya terkonsentrasi pada satu waktu, siswa bisa lebih fokus mengerjakan proyek tanpa memikirkan pelajaran yang lain

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, dapat dilihat bahwa evaluasi untuk proyek penguatan profil pelajar pancasila fokus terhadap proses dan bukan pada hasil akhir. Tidak ada pakem khusus untuk evaluasi, karena setiap sekolah memiliki kesiapan yang berbeda, dilihat dari kesiapan sarana, pendidik dan juga peserta didiknya. Dengan demikian sekolah bisa membuat instrument (asesmen) evaluasi yang sesuai dengan keadaan sekolah. Evaluasi pembelajaran untuk proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMA Negeri 4 Kota Bima dilaksanakan melalui asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Evaluasi dilaksanakan secara menyeluruh sehingga memperoleh hasil untuk perbaikan berkelanjutan pada proyek berikutnya. Hal ini sesuai dengan Kemendikbudristek bahwa kurikulum merdeka menitikberatkan proses penilaian pembelajaran pada asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif dimana hasil asesmen akan digunakan untuk merancang pembelajaran sesuai tahap capaian peserta didik.

Evaluasi dilaksanakan secara menyeluruh sehingga memperoleh hasil untuk perbaikan berkelanjutan pada proyek berikutnya. Evaluasi tidak untuk peserta didik saja, tetapi juga untuk memantau proses pembelajaran pendidik dan perkembangan kesiapan satuan pendidikan. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Edwind Wandt dan Gerald W. Brown evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Di dalam buku panduan penguatan profil pelajar pancasila disebutkan bahwa evaluasi bersifat menyeluruh, bukan hanya terhadap perkembangan peserta didik, tetapi juga pada proses pembelajaran pendidik dalam menyiapkan aktivitas proyek, kesiapan sekolah dan lingkungan satuan pendidikan dalam menjalankan proyek profil.

Mengevaluasi pembelajaran untuk proyek profil lebih fokus pada proses dibandingkan hasil atau produk yang dihasilkan. Tolok ukur dalam evaluasi tersebut adalah pertumbuhan dan perkembangan diri siswa, pendidik dan satuan pendidikan(Sudjiono,2012:45). Evaluasi pembelajaran di SMA Negeri 4 Kota Bima bukan hanya dilakukan untuk proses pembelajaran, namun mengevaluasi kinerja guru sebagai fasilitator dalam mengelola proyek dari mulai perencanaan hingga penilaian, evaluasi juga diperlukan untuk mengukur kesiapan sekolah dalam menjalankan proyek. Dengan demikian, proses evaluasi dilaksanakan secara menyeluruh yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dalam bentuk tindak lanjut dan perbaikan untuk kegiatan proyek selanjutnya.

2) Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 4 Kota Bima

Faktor pendukung dalam penerapan kurikulum merdeka di SMA Negeri 4 Kota Bima dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang diharapkan adapun keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SMA Negeri 4 Kota Bima didukung dengan adanya pelaksanaan kebijakan yaitu kepala sekolah bersama dengan guru dan komite sekolah. Dengan sumber daya manusia guru yang berkompeten yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan kebijakan tersebut, tanpa dukungan sumber daya manusia yang mumpuni dibidangnya tidak akan berhasil. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Gede dan Ni Ketut Sudianing Sandiasa bahwa implementasi sebuah kebijakan sangat memerlukan adanya sumber daya yang menjadi pendukung pelaksanaan kebijakan tersebut, sehebat apapun perencanaan yang dilakukan, semulia apapun tujuan dari dikeluarkannya kebijakan tersebut, tanpa dukungan sumber daya yang mumpuni dibidangnya, kebijakan tersebut tidak akan berhasil (Gede dan Ni Ketut Sudianing Sandiasa, Jurnal Widya Publika, Vol. 9, No. 2 2021: 30-37).

Keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SMA Negeri 4 Kota Bima didukung dengan adanya kebijakan dari kepala sekolah bersama dengan guru dan komite sekolah dan adanya akses digital dan teknologi yang memadai ini sangat mendukung perkembangan belajar peserta didik di SMA Negeri 4 Kota Bima. Pembelajaran bisa dilaksanakan dengan lebih efektif dan optimal. Menurut Yaumi M 92018:22-27) teknologi merupakan instrument yang dapat dipergunakan dalam dunia pendidikan diperlukan bagi keberlangsungan, dan kenyamanan hidup manusia sebagaimana dasar yang harus diperkenalkan kepada seluruh siswa.

Adapun yang menjadi penghambat di SMA Negeri 4 Kota Bima yaitu dari faktor internal meliputi rendahnya motivasi yang berasal dari diri peserta didik itu sendiri. Ada beberapa peserta didik yang tidak fokus dan bermalas-malasan dalam mengikuti pembelajaran di kelas karena proses serta gaya belajar di kurikulum merdeka yang bebas, sehingga kadang kesulitan dalam mengontrol peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Hambatan lainnya yaitu dalam bekerjasama pembuatan proyek P5 kedekatan peningkatan kerjasama peserta didik tiap kelompok yang berbeda, dan setiap peserta didik mempunyai karakter masing-masing. Jadi dari beberapa proyek akan dibentuk kelompok yang berbeda untuk bisa mengetahui karakter satu dengan lainnya serta masih terdapat kekurangan pada fasilitas belajar di kelas yaitu adanya kekurangan pada LCD Proyektor dan beberapa alat peraga dan alat laboratorium.

Sedangkan faktor eksternal berasal dari kurangnya dukungan dari orang tua pada saat penilaian penentuan minat dan bakat peserta didik yang dilaksanakan di sekolah. Dari beberapa orang tua peserta didik yang tidak menyetujui hasil penilaian peserta didik hal seperti itu, pihak sekolah dengan harus sigap memediasi dengan melakukan pelatihan kepada orang tua siswa dan guru untuk menyelesaikan masalah tersebut dan memilih opsi terbaik untuk semua pihak. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sugihartono bahwa faktor penghambat dalam sistem pembelajaran kurikulum merdeka berasal dari faktor internal yang berasal dari kondisi dan kesiapan peserta didik seperti motivasi, sikap peserta didik, minat peserta didik, dan sarana prasarana. Sedangkan faktor eksternal berasal dari kurangnya dukungan dari orang tua.

3) Dampak Penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 4 Kota Bima

Penerapan kurikulum merdeka ini tentunya memiliki dampak positif bagi siswa-siswi SMA Negeri 4 Kota Bima yang akan datang karena dengan melakukan penerepan kurikulum merdeka peserta didik mampu berinovasi sendiri dan mengembangkan kemampuannya sesuai dengan keahlian mereka masing-masing. Dalam penerapan kurikulum merdeka ini tentunya memiliki dampak yang positif untuk peserta didik SMA Negeri 4 Kota Bima di masa yang akan datang karena dengan melakukan implementasi kurikulum merdeka peserta didik bisa mengikuti proses pembelajaran dengan mengikuti perkembangan zaman dengan didukung oleh kepala sekolah dan guru, serta bisa berinovasi dan bereksplorasi sendiri untuk mengembangkan bakat serta minat sesuai keahlian mereka masing-masing dengan diberikannya kebebasan sehingga tidak ada tekanan yang dirasakan peserta didik maupun sebaliknya dan membentuk guru-guru yang berkompeten dan bisa terus berkembang, fokus pada pengembangan kompetensi. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Indarta bahwa dampak baik membawa kegembiraan pada diri siswa saat sekarang. Pelajar bisa belajar dengan mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju tapi didukung oleh kepala sekolah, guru, tenaga pengajar, peserta didik bahkan lembaga itu sendiri.

Dengan adanya program pengembangan karakter peserta didik di SMA Negeri 4 Kota Bima yang indikator keberhasilan. Dengan menanamkan budi pekerti, nilai-nilai kehidupan serta membentuk watak dan akhlak melalui proses pembelajaran budaya dan karakter di sekolah dan bapak/ibu guru di SMA Negeri 4 Kota Bima mengembangkan kompetensinya dengan berkolaborasi dengan guru dari mata pelajaran yang lain untuk memperkaya pengetahuan dan hasil pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan teori dari Abdul Aziz (Jurnal TARBAWI, Vol. 4, No. 3 (2018), 193) dalam membangun karakter peserta didik memerlukan waktu yang cukup lama. Selain itu, program tersebut harus ditopang dengan manajemen pendidikan karakter sehingga akan diperoleh hasil yang optimal. Pendidikan karakter peserta didik merupakan suatu fondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak, terutama para peserta didik di sekolah-sekolah.

Kurikulum merdeka memiliki dampak positif yang dirasakan oleh guru di SMA Negeri 4 Kota Bima dalam melaksanakan kurikulum merdeka seperti 1) menjadi lebih kreatif inovatif dalam metode, media, dan teknik pembelajaran, serta 2) pola pikir guru berubah dalam melaksanakan pembelajaran berdeferensiasi atau berkolaborasi. sedangkan bagi peserta didik yaitu, 1) siswa belajar dengan lebih menyenangkan, mengembangkan keahlian mereka dengan diberinya kebebasan sehingga tidak ada rasa tekanan yang dirasakan oleh siswa maupun sebaliknya, 2) siswa lebih senang jika melaksanakan pembelajaran tatap muka, serta 3) adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dan dampak adanya fasilitas dari sekolah yaitu peserta didik dapat mengembangkan potensi dan bakat mereka dengan baik, karena adanya sarana prasarana yang cukup. Hal ini sesuai dengan teori Lundeberg dan Levin, persepsi dan interpretasi guru terhadap kurikulum berakar pada pengetahuan dan pengalaman guru itu sendiri. Yang mencakup empat komponen utama yaitu :

1. Tujuan-tujuan pendidikan yang ingin dicapai,
2. Pengetahuan, ilmu-ilmu, data-data, aktivitas-aktivitas dan pengalaman dari mana-mana,
3. Metode dan cara-cara mengajar dan bimbingan yang diikuti murid-murid untuk mendorong mereka kepada yang dikehendaki dan tujuan-tujuan yang dirancang.
4. Metode dan cara penilaian yang digunakan dalam mengukur dan menilai hasil proses pendidikan yang dirancang dalam kurikulum.

KESIMPULAN

Berdasarkan apa yang telah dibahas oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan diantaranya sebagai berikut:

1. Strategi penerapan kurikulum merdeka di SMA Negeri 4 Kota Bima
 - a. Mengadakan kegiatan pelatihan atau workshop *In House Training* (IHT), tentang implementasi kurikulum merdeka dalam membentuk perangkat pembelajaran Capaian Pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan dan alur tujuan pembelajaran dalam pengembangan modul ajar yang bertujuan untuk mengembangkan perangkat ajar yang memandu pendidik melaksanakan pembelajaran dengan efektif.
 - b. Mengadakan workshop untuk pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang digunakan untuk membentuk pembelajaran berdiferensiasi
 - c. Melaksanakan persiapan pelatihan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) awal perencanaannya melaksanakan koordinator dari wakil kepala sekolah yang memiliki pengalaman dalam mengembangkan dan mengelola proyek, mengelola sistem yang dibutuhkan tim pendidik dan peserta didik agar dapat menyelesaikan proyek dengan sukses.
2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan kurikulum merdeka di SMA Negeri 4 Kota Bima
 - a. Faktor pendukung yaitu, ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang cukup serta akses digital yang memadai.
 - b. Faktor penghambat yaitu, faktor internal: berasal dari motivasi dan sikap siswa, fasilitas sekolah seperti alat peraga bagi gaya belajar kinestetik dan alat-alat laboratorium lainnya dan terdapat kekurangan pada fasilitas belajar dikelas seperti LCD Proyektor, sedangkan faktor eksternal berasal dari dukungan orang tua.
3. Dampak penerapan kurikulum merdeka di SMA Negeri 4 Kota Bima
 - a. Dampak bagi para siswa menjadi fokus terhadap perolehan mata pelajaran yang telah diterima dan diminati sehingga menimbulkan hal yang positif.
 - b. Dampak untuk para pendidik baik itu kepala sekolah dan guru meliputi: adanya inovasi dalam proses belajar mengajar secara lebih menyenangkan, interaksi dua arah sehingga akan memunculkan sikap mau terus belajar, mencari ide-ide kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- A Basri, H., & Rusdiana, Manajemen Pendidikan & Pelatihan (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 216.
- Abdul Azi, H., Darwyan S, "Manajemen Pendidikan Karakter di SMA (Studi pada SMAN dan MAN di Jakarta ", Jurnal TARBAWI, Vol. 4, No. 3 (2018), 193.
- Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 45.
- Anggraena, dkk. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah (1st ed.)*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Arikunto, S. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asri, M. (2017). Dinamika Kurikulum Di Indonesia. Modelling: Jurnal Program
- Ayundasari, L. (2022). Implementasi Pendekatan Multidimensional
- Bahri, S. (2011). Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya. Jurnal Ilmiah
- Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Journal of Educational and Language Research,

- 1(12), 2105–2118.
- F. N. Arifah, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Tantangannya", Bidang Kesejahteraan Rakyat, Vol. 14, No. 7 (2022), 25-27
- Fajar & Nina Witasari, "Penguatan Kesiapan Sekolah dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 8 Semarang", Jurnal Puruhita, Vol. 4, No. 1 (2022), 403.
- Gede dan Ni Ketut Sudianing Sandiasa, "Pelaksanaan Administrasi Dan Pola Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menghadapi Covid 19", Jurnal Widya Publika, Vol. 9, No. 2 (2021), 30-37
- Hakim, L. N. (2013). Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar Dan Pembelajaran. Lentera Pendidikan
- Hendri, N. (2020). Merdeka Belajar; Antara Retorika dan Aplikasi. Jurnal E- Tech, 08(01), 1–29.
- Indarta, "Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Model Pembelajaran Abad 21 Dalam Perkembangan Era Society 5.0", Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 4, No. 2 (2022), 3011-3024.
- Kadir, Abdul. (2013). Konsep Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah. Dinamika Kurikulum Merdeka, 7 Tema Proyek Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum Merdeka, Pusat Pengembangan Kurikulum, 2022.
- Kusumaningrum, D. E., Arifin, I., & Gunawan, I. (2017). Pendampingan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013. Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat: ABDIMAS PEDAGOGI, 1(1), 16–17
- Lalupanda, E. M. (2019). Implementasi Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Mutu Guru. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, 6(1), 62–72.
- Lazuardi, D. (2017). Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan
- M Yaumi, Media Dan Teknologi Pembelajaran (Jakarta: Prenada Media Group, 2018), 22-27
- W Herwina, "Optimizing Student Needs and Learning Outcomes With", Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 35, No. 2 (2021), 22.